



PERSI AWARDS
"CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY"

JENDELA DUNIA UNTUK SI KECIL:

**CEGAH GELAP,
TERANGI HARAPAN**

Prepared by:

Yulia Putri Ayuningdyah

Elsa Pebrianti

Putri Dian Utami

Dwi Rohana

Devika Rahayuningtyas



RUMAH SAKIT MATA "DR YAP" YOGYAKARTA

Jl. Cik Di Tiro No.5, terban, Kec. Gondokusuman, Kota Yogyakarta

LEMBAR PENGESAHAN

JENDELA DUNIA UNTUK SI KECIL CEGAH GELAP, TERANGI HARAPAN

KATEGORI

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY



Disusun oleh

Yulia Putri Ayuningdyah, S.Psi., MHPE

Elsa Pebrianti, SKM

Dwi Rohana, A.Md

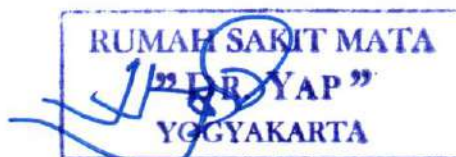
Putri Dian Utami, S.Kep., Ns

Devika Rahayuningtyas, SKM

Yogyakarta, 12 Agustus 2025

Pjs. Direktur Utama

Direktur Keuangan Sistem Informasi Dan Umum



Haryadi, S.E., Akt., MAK., AAAIJ., CRBD
NIK. 432/RSM/X-2019

12

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)

“JENDELA DUNIA UNTUK SI KECIL: CEGAH GELAP, TERANGI HARAPAN”

RINGKASAN

Kebutaan akibat ROP adalah penyebab utama kebutaan pada anak. Permasalahan yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman orang tua akan pentingnya deteksi dini ROP, penundaan skrining, dan minimnya akses layanan skrining. Peningkatan kompetensi tenaga kesehatan, pemberdayaan kader kesehatan, edukasi masyarakat, serta pelaksanaan skrining ROP bayi prematur menjadi urgensi RS Mata “Dr. YAP” sebagai upaya pencegahan kebutaan pada anak. Webinar ROP diikuti oleh 333 tenaga kesehatan dari seluruh Indonesia. Pelatihan kader kesehatan diikuti oleh 120 orang, dan efektif meningkatkan pengetahuan pre-post pelatihan 86,45%. Hasil pemeriksaan skrining ROP sebesar 33,33% anak dengan diagnosa ROP, 50% mengalami ROP stage 5 (kebutaan).

A. LATAR BELAKANG

Kebutaan yang berhubungan dengan Retinopathy Of Prematurity (ROP) merupakan penyebab utama kebutaan pada anak. Angka kejadian ROP di Indonesia lebih tinggi dibandingkan di negara-negara berpendapatan tinggi. Penelitian Siswanto & Sauer (2017) menemukan insiden ROP pada bayi dengan usia kehamilan di bawah 32 minggu sekitar 18-30%. ROP terdiri dari 5 tahap dari derajat ringan hingga berat. Tahap 1 dan 2 umumnya tidak perlu pengobatan, namun harus dimonitor. Tahap 3 perlu tindakan laser segera, tahap 4 retina mulai terlepas dari dinding bola mata sehingga harus segera dilakukan intervensi bedah untuk mencegah kebutaan total, dan tahap 5 menyebabkan kebutaan permanen. Skrining ROP yang cepat sangat penting untuk memberikan intervensi yang optimal dan mencegah kebutaan (Al Attas et al, 2023).

Bayi dengan ROP memerlukan tindak lanjut rutin karena berisiko mengalami gejala jangka panjang termasuk miopia, astigmatisme, amblyopia, katarak, glaukoma, strabismus, dan ablasi retina (Sanker et al, 2022). Bukti ini menekankan pentingnya melakukan tindak lanjut pemeriksaan mata rutin pada bayi prematur pada tahap perkembangannya, sehingga tajam penglihatan tetap temonitor dengan baik.

Tim ROP di rumah sakit meliputi neonatologi, dokter anak, dokter mata, bidan, dan perawat yang terlibat dalam skrining, perawatan, pemeriksaan, dan pengobatan bayi dengan ROP. Tim ROP bertindak sebagai konselor bagi orang tua dengan memberikan informasi yang diperlukan. Tim ini memiliki peran penting dalam pencegahan dan penanganan ROP, sehingga diperlukan peningkatan pengetahuan dan keterampilan.

Permasalahan yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman orang tua akan pentingnya deteksi dini, penundaan skrining ROP, dan minimnya akses layanan untuk skrining ROP yang berakibat pada kebutaan pada anak. Rumah Sakit Mata “Dr. YAP” hadir dengan program **“Jendela Dunia Untuk Si Kecil: Cegah Gelap, Terangi Harapan”**, sebuah program yang berfokus pada kegiatan promotif dan preventif kejadian ROP pada bayi prematur sehingga kita dapat bersama-sama terlibat dalam upaya pencegahan kebutaan pada anak yang memiliki masa depan yang panjang.

B. TUJUAN

1. Tujuan Umum

Meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan kemampuan masyarakat serta tenaga kesehatan dalam mendeteksi dini, mencegah, dan menangani Retinopathy of Prematurity (ROP) pada bayi prematur, sehingga dapat mengurangi risiko kebutaan dan komplikasi jangka panjang.

2. Tujuan Khusus

- a. Meningkatkan pemahaman orang tua dan keluarga bayi prematur tentang faktor resiko, tanda, dan pentingnya deteksi dini.
- b. Peningkatan kapasitas tenaga kesehatan dalam memberikan informasi promotif dan layanan preventif.
- c. Memberdayakan komunitas untuk meningkatkan kesadaran terkait deteksi dini ROP.
- d. Mendorong aksesibilitas pelayanan skrining ROP.
- e. Melakukan monitoring dan evaluasi melalui pemeriksaan lanjutan bayi prematur.

C. LANGKAH-LANGKAH PROGRAM



1. Persiapan

Analisa Masalah

- a. **Internal**, yaitu analisa masalah dengan mengevaluasi kunjungan pasien dengan kasus ROP di RS Mata “Dr. YAP” pada tahun 2023-2024. Terjadi peningkatan jumlah kasus ROP, namun tidak sedikit sudah dalam fase lanjut (grade 4) ketika dibawa berobat ke rumah sakit.
- b. **Eksternal**, yaitu menghimpun data kelahiran bayi prematur di wilayah D.I. Yogyakarta bekerja sama dengan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota dan Puskesmas. Diperoleh angka jumlah kelahiran bayi prematur pada tahun 2024 sebesar 1.312 bayi dengan sebaran dapat dilihat pada diagram 1.

Diagram 1. Jumlah kelahiran bayi prematur D.I.Yogyalarta 2024



Dari seluruh kasus bayi lahir prematur, belum 100% dilakukan skrining ROP. Kondisi tersebut antara lain disebabkan minimnya pengetahuan orang tua bayi terkait ROP dan keterbatasan akses untuk melakukan skrining.

RS Mata “Dr. YAP” hadir untuk melakukan upaya-upaya meningkatkan kesadaran masyarakat terkait pentingnya deteksi dini ROP dan meningkatkan kompetensi tenaga kesehatan untuk bersama-sama dapat mencegah terjadinya kebutaan sejak dini akibat ROP.

2. Pelaksanaan Program

a. Peningkatan Kompetensi Tenaga Kesehatan melalui kegiatan Webinar Pencegahan dan Penanganan Retinopathy of Prematurity (ROP), yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang ROP; meningkatkan keterampilan skrining dan diagnosis; serta mendorong kolaborasi antara tenaga kesehatan. Webinar gratis dengan sasaran 500 peserta, terdiri dari dokter spesialis mata, dokter spesialis anak, dokter spesialis anestesi, dokter umum, optometrist, perawat, dan bidan dilaksanakan pada Sabtu tanggal 26 April 2025. Webinar terbuka untuk tenaga kesehatan seluruh Indonesia yang dapat diakses di Plataran Sehat dan bernilai SKP.

b. Pemberdayaan Komunitas YAP-Kader Sinergi

1. Pelatihan Pencegahan dan Deteksi Dini ROP bagi kader kesehatan wilayah D.I.Yogyakarta, bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran dalam mendukung deteksi dini, pencegahan, serta penanganan dini ROP. Narasumber pelatihan adalah dokter Sub Spesialis Mata Anak dan perawat dari RS Mata “Dr. YAP”. Pelatihan dilaksanakan pada tanggal 15 Januari 2025, 22 Januari 2025, dan 5 Februari 2025.
2. Pelatihan Komunikasi Efektif bagi kader kesehatan wilayah D.I. Yogyakarta, bertujuan melatih kader menyampaikan informasi terkait ROP dengan cara yang sederhana, mudah dimengerti, dan sensitif terhadap kebutuhan keluarga. Narasumber adalah perawat dan psikolog RS Mata “Dr. YAP”. Pelatihan dilaksanakan pada tanggal 15 Januari 2025, 22 Januari 2025, dan 5 Februari 2025.
3. Pemanfaatan WhatsApp Group yang dikoordinir oleh Tim RS Mata “Dr. YAP” sebagai media komunikasi, edukasi, dan meningkatkan engagement

kader untuk berperan aktif mencegah kebutaan akibat keterlambatan penanganan ROP.

c. Edukasi Retinopathy of Prematurity (ROP) Kepada Masyarakat Awam

Edukasi dengan tema Mengenal *Retinopathy of Prematurity* dilakukan oleh Dokter Spesialis Mata Subdivisi Pediatrik Oftalmologi (Mata Anak) pada hari Rabu, 02 Juli 2025 melalui zoom meeting dan juga instagram live. Webinar terbuka untuk masyarakat umum utamanya calon ibu/ibu hamil, ibu dengan bayi lahir prematur dan acara tidak dipungut biaya (gratis). Peserta dapat mengajukan pertanyaan melalui kolom chat zoom maupun komentar dalam instagram live selama acara berlangsung sehingga terjadi interaksi aktif diskusi dan tanya jawab. Pelaksanaan edukasi bertujuan untuk memberikan informasi mengenai pengertian, faktor risiko, gejala, dan penanganan *Retinopathy of Prematurity*, meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya deteksi dini *Retinopathy of Prematurity*, peran penting skrining mata pada bayi prematur, serta peran keluarga dalam mendukung kesehatan mata pada bayi prematur.

d. Skrining Retinopathy of Prematurity (ROP)

Pelaksanaan skrining ROP dilakukan secara gratis di RS Mata “Dr. YAP” oleh dokter Sub Spesialis Retina dan Sub Spesialis Mata Anak. Kriteria skrining adalah:

1. Bayi prematur yang belum pernah diperiksa oleh dokter spesialis mata.
2. Bayi prematur sudah diperiksa oleh dokter spesialis mata tetapi belum dilakukan pemeriksaan lanjutan/follow up.
3. Bayi kurang dari usia 2 bulan sejak lahir atau usia 4-6 minggu setelah lahir

3. Evaluasi Program

Evaluasi program dilakukan sepanjang program berjalan untuk menilai keberhasilan program, kendala, dan mendorong upaya keberlanjutan program.

D. HASIL

1. Peningkatan Kompetensi Tenaga Kesehatan Terkait Pencegahan dan Penanganan Retinopathy of Prematurity (ROP)

a. Cakupan dan Jumlah Peserta Webinar

Peserta webinar sebanyak 333 peserta yang berasal dari seluruh Indonesia dari beragam profesi. Dapat dilihat pada tabel 1 dan 2.

Tabel 1. Profesi Tenaga Kesehatan Peserta Webinar

No	Profesi	Jumlah	Persentase (%)
1	Apoteker	50	15,02%
2	Bidan	33	9,91%
3	Dokter	168	50,45%
4	Dokter Spesialis Anak	8	2,40%
5	Dokter Spesialis Anestesiologi dan Terapi Intensif	5	1,50%
6	Dokter Spesialis Mata	17	5,11%
7	Dokter Spesialis Neurologi	2	0,60%
8	Dokter Spesialis Patologi Klinik	1	0,30%
9	Dokter Spesialis Penyakit Dalam	1	0,30%
10	Optometris	5	1,50%
11	Perawat	6	1,80%
12	Tenaga Vokasi Farmasi	37	11,11%
	Total	333	100,00%

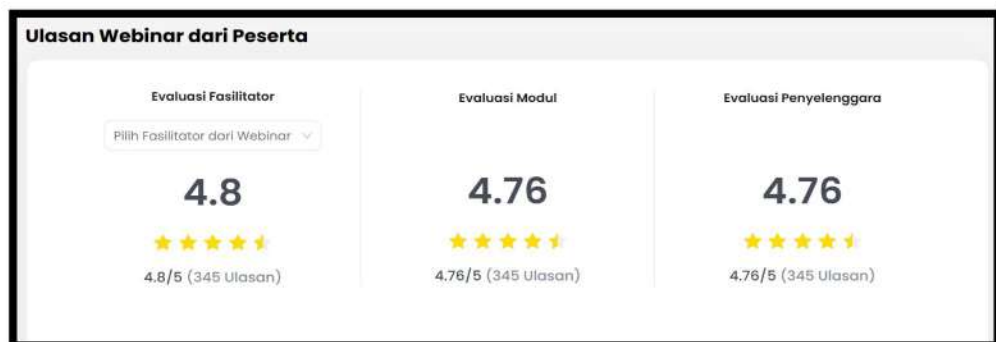
Tabel 2. Provinsi Asal Peserta Webinar

No	Provinsi	Jumlah	Persentase (%)
1	ACEH	8	2,40%
2	BALI	11	3,30%
3	BANTEN	12	3,60%
4	BENGKULU	3	0,90%
5	DI YOGYAKARTA	27	8,11%
6	DKI JAKARTA	34	10,21%
7	GORONTALO	1	0,30%
8	JAMBI	5	1,50%
9	JAWA BARAT	44	13,21%
10	JAWA TENGAH	56	16,82%
11	JAWA TIMUR	42	12,61%
12	KALIMANTAN BARAT	5	1,50%
13	KALIMANTAN SELATAN	6	1,80%
14	KALIMANTAN TENGAH	3	0,90%
15	KALIMANTAN TIMUR	5	1,50%
16	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	1	0,30%
17	KEPULAUAN RIAU	4	1,20%
18	LAMPUNG	3	0,90%
19	MALUKU UTARA	1	0,30%
20	NUSA TENGGARA BARAT	2	0,60%
21	NUSA TENGGARA TIMUR	1	0,30%
22	PAPUA	6	1,80%
23	PAPUA BARAT / BARAT DAYA	1	0,30%
24	RIAU	5	1,50%
25	SULAWESI SELATAN	7	2,10%
26	SULAWESI TENGGARA	3	0,90%
27	SULAWESI UTARA	3	0,90%
28	SUMATERA BARAT	8	2,40%
29	SUMATERA SELATAN	5	1,50%
30	SUMATERA UTARA	21	6,31%
	Total	333	100,00%

b. Kepuasan peserta webinar

Peserta webinar memberikan evaluasi kepuasan melalui Plataran Sehat dengan nilai fasilitator 4,8; modul 4,76; dan penyelenggara 4,76.

Gambar 1. Rating Kepuasan Peserta Webinar



c. Peningkatan pengetahuan peserta webinar

Tabel 3. Peningkatan nilai pre-post test

Peningkatan Nilai Pre Post Test	Jumlah	Prosentase
Meningkat	164	49,23%
Sama	162	48,65%
Turun	7	2,12%
Sub Total	333	100,00%



2. Pelaksanaan pelatihan kader kesehatan

a. Jumlah peserta pelatihan kader

Peserta pelatihan kader terdiri dari kader kesehatan wilayah D.I.Yogyakarta berjumlah 120 orang. Dapat dilihat pada tabel 4.

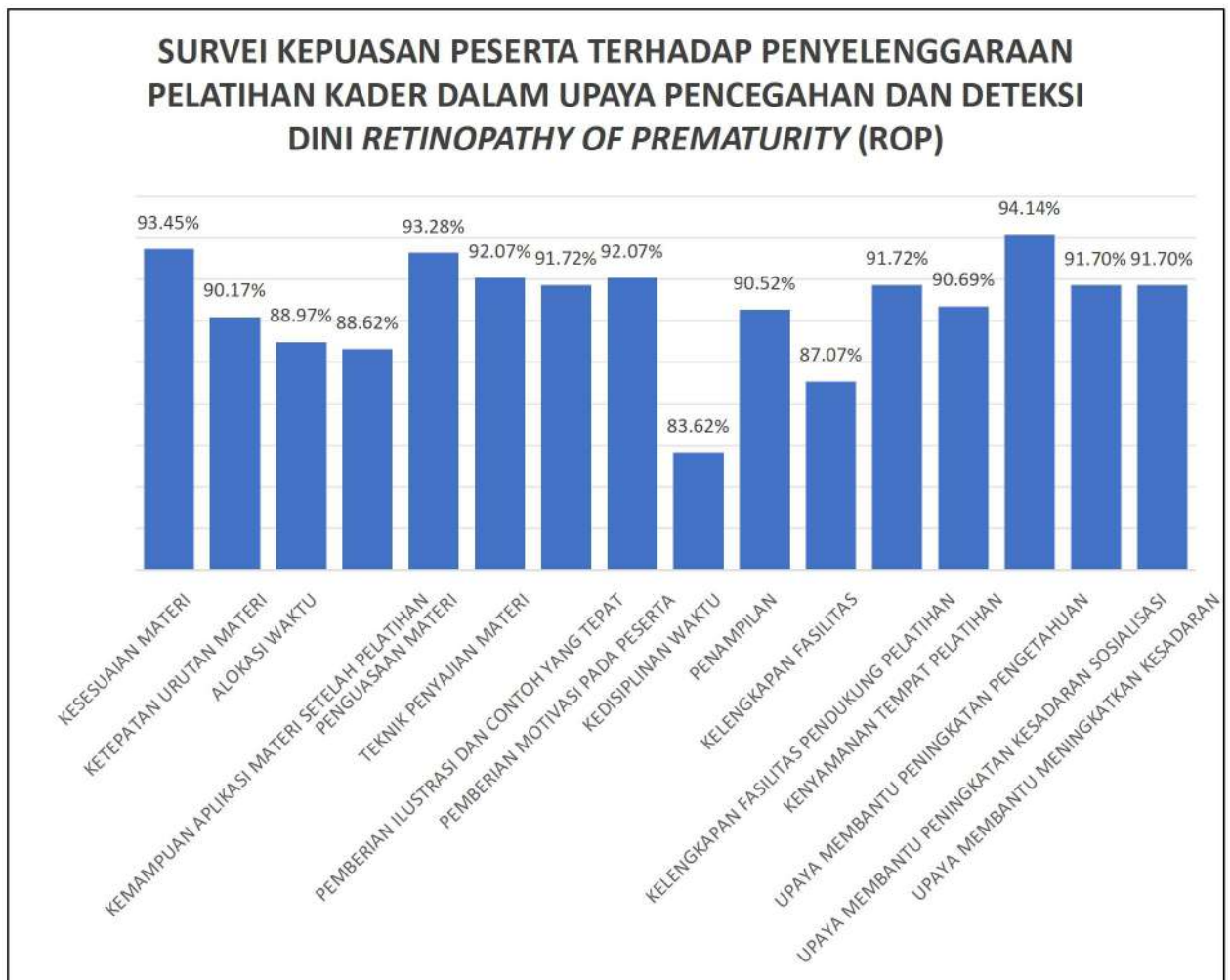
Tabel 4. Peserta Pelatihan Kader

No	Kabupaten/Kota	Jumlah
1	Yogyakarta	21
2	Sleman	18
3	Bantul	21
4	Gunung Kidul	30
5	Kulon Progo	30
Total		120

b. Kepuasan peserta pelatihan

Berdasarkan survei yang telah dilakukan, kepuasan peserta terhadap pelatihan adalah sebesar 85,75%. Sementara itu, berdasarkan setiap aspeknya, diperoleh hasil bahwa skor kepuasan tertinggi yaitu sebesar 94,14% didapatkan pada aspek “Upaya Membantu Peningkatan Pengetahuan tentang Pencegahan dan Deteksi Dini ROP”, sedangkan skor kepuasan terendah yaitu sebesar 83,62% terdapat pada aspek “Kedisiplinan Waktu”.

Diagram 2. Survey kepuasan peserta pelatihan



c. Peningkatan pengetahuan peserta pelatihan

Perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah pelatihan dapat dilihat dari peningkatan nilai pre-post peserta, dengan hasil mayoritas peserta 86,45% mengalami peningkatan nilai post. Dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Peningkatan nilai pre-post pelatihan

Peningkatan Nilai Pre Post Test	Jumlah	Prosentase
Meningkat	102	86,45%
Sama	10	8,47%
Turun	6	5,08%
Sub Total	118	100,00%



3. Pelaksanaan edukasi ROP kepada masyarakat awam

a. Jumlah peserta

Peserta mengikuti melalui zoom meeting dan instagram live dari berbagai provinsi di Indonesia dengan jumlah 60 orang. Dapat dilihat dalam tabel 6.

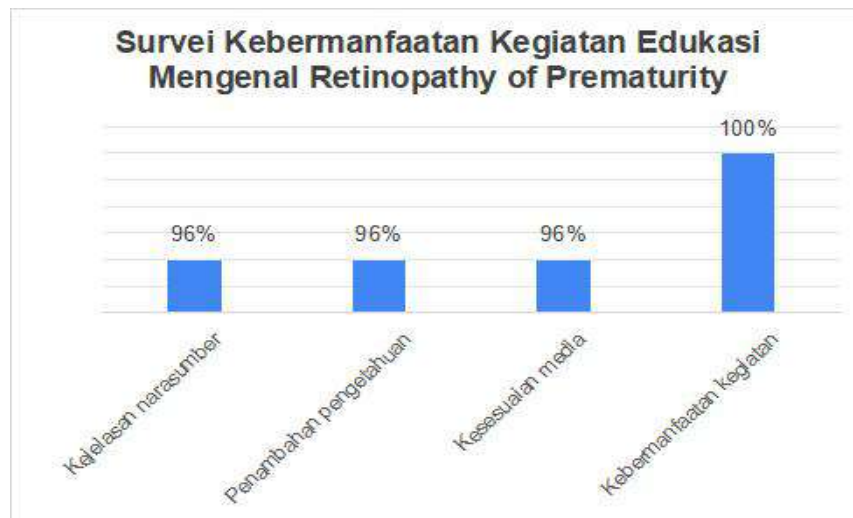
Tabel 6. Peserta Edukasi ROP

No	Media	Jumlah
1	Zoom meeting	45
	D.I.Yogyakarta	21
	Jawa Tengah	10
	Jawa Timur	4
	Riau	4
	Jawa Barat	3
	Kalimantan Tengah	1
	Nusa Tenggara Barat	1
	Sumatra Selatan	1
2	Instagram live	15
Total peserta		60

b. Kebermanfaatan program

Berdasarkan survei yang telah dilakukan, kebermanfaatan program edukasi adalah sebesar 100%. Dapat dilihat pada tabel diagram 2.

Diagram 3. Survey kebermanfaatan program





4. Rekapitulasi Peserta Skrining ROP

Sampai dengan bulan Juli terdapat 30 anak yang memiliki faktor risiko ROP mengikuti skrining ROP, dengan hasil 33,33% dengan diagnosa ROP, dan 50% diantaranya adalah ROP stage 5. Dapat dilihat pada tabel 7 dan 8.

Tabel 7. Data Demografi Peserta Skrining ROP

Kategori		Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	19	63,33%
	Perempuan	11	36,67%
Asal	DIY	9	30,00%
	Jawa Tengah	17	56,67%
	Jawa Timur	2	6,67%
	Jawa Barat	1	3,33%
	Luar Jawa	1	3,33%
Diagnosa	ROP	10	33,33%
	Tidak ROP	20	66,67%

Tabel 8. Kategori ROP Peserta Skrining

Kategori	Jumlah	Persentase
ROP Stage 0	1	10,00%
ROP Stage 1	0	0,00%
ROP Stage 2	0	0,00%
ROP Stage 3	1	10,00%
ROP Stage 4	3	30,00%
ROP Stage 5	5	50,00%
Sub Total	10	100,00%

5. Pemberian Edukasi Pasca Skrining

- a. ROP Stage 0-2 : Monitoring dan evaluasi setiap 1 tahun
- b. ROP Stage 3 : Dilakukan tindakan laser
- c. ROP Stage 4 : Dilakukan tindakan operasi vitrektomi
- d. ROP Stage 5 : Terapi konservatif dan pemeriksaan low vision bila memungkinkan



E. KESIMPULAN

Program “Jendela Dunia untuk Si Kecil: Cegah Gelap, Terangi Harapan” efektif sebagai kegiatan yang berfokus pada upaya promotif dan preventif kejadian Retinopathy of Prematurity (ROP) yang terdiri atas peningkatan kompetensi tenaga kesehatan melalui webinar bertema ROP, pemberdayaan Komunitas YAP-Kader Sinergi, edukasi ROP kepada masyarakat awam melalui live instagram dan webinar, serta pelaksanaan skrining ROP gratis oleh dokter sub spesialis retina dan mata anak. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan baik pada peserta kegiatan baik kader, tenaga kesehatan maupun masyarakat awam yang mengikuti serangkaian kegiatan pelatihan dan

edukasi ROP. Sementara itu, pemeriksaan skrining ROP memperoleh hasil sebesar 33,33% anak terdiagnosa mengalami ROP dan 50% di antaranya mengalami ROP stage 5 (kebutaan). Program kolaborasi ini diharapkan dapat berjalan berkelanjutan dalam rangka deteksi dini ROP untuk mencegah kebutaan pada anak.